

PERLINDUNGAN ANAK DILIHAT DARI ASPEK SOSIOLOGI PENDIDIKAN*

Oleh: Farida Hanum, M.Si**

Menurut Konvensi Hak Anak dan Undang-Undang No. 23/2003 tentang perlindungan anak, yang disebut anak adalah mereka yang berumur 18 tahun ke bawah, dalam undang-undang ini tidak disebutkan apakah mereka sudah menikah atau belum. Anak memiliki 4 hak dasar, yaitu:

1. Hak atas kelangsungan hidup
2. Hak untuk tumbuh kembang
3. Hak untuk mendapatkan perlindungan dari pengaruh yang merugikan anak
4. Hak untuk berpartisipasi

Keempat hak dasar anak ini dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2003 tentang perlindungan anak, diuraikan terutama dalam Bab I – Bab III (pasal 1 – 18). Kehadiran UU tersebut sudah lama ditunggu, yang berguna untuk membangun tatanan masyarakat yang lebih peduli anak. Setiap instansi yang ada di Indonesia termasuk sekolah terikat dengan UU tersebut. Sebab UU itu berisi tentang perlindungan anak yang harus diberikan pada orang dewasa pada anak.

Perlindungan Anak dan Pola Asuh Anak

Untuk melindungi anak, Indonesia telah meratifikasi Konvensi Hak Anak. Hal ini berarti anak telah dijamin haknya untuk mendapat perlindungan dan perlakuan yang sesuai dengan UU tersebut. Untuk mewujudkan hak dasar anak maka sangat terkait dengan cara orang tua atau orang dewasa memperlakukan anak yang tercermin dari pola asuh anak (PAA) yang dipakai mereka dalam mengasuh anak. Pola asuh anak yang benar akan dapat memberikan hak-hak dasar anak seperti yang tersebut di atas (hak kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan dari hal yang merugikan dan hak partisipasi).

PAA adalah cara mengasuh anak yang merupakan kegiatan dalam memelihara, membimbing, membina dan melindungi anak untuk kelangsungan hidup, perkembangan dan pertumbuhannya yang serasi baik fisik maupun mental/spiritualnya. PAA yang baik atau ideal Insya Allah dapat menjadikan manusia yang berkualitas. Kalau pola asuh anaknya keliru maka dapat menyebabkan anak menjadi bermasalah bahkan dapat mengganggu pertumbuhan psikis atau mentalnya.

Setiap orang tua tentu ingin agar pertumbuhan dan perkembangan anaknya secara fisik dan psikis berjalan sebaik mungkin. Bahkan kini sudah dianalisis dan

* Disampaikan pada Penyuluhan untuk Guru-Guru SLTP N 1 Nglipar Gunung Kidul, 14 Agustus 2002

** Dosen Sosiologi FIP UNY

dimasyarakatkan tentang perlunya orang tua memperhatikan pola asuh anak yang baik, dikaitkan dengan hak-hak asasi anak.

1. Macam-macam Pola Asuh Anak (PAA)

Ada beberapa teori tentang macam-macam pola asuh anak dalam keluarga, diantaranya adalah:

a. PAA demokratis

Di antara metode PAA yang lain, maka PAA demokratis kiranya yang paling baik, antara lain menyebabkan:

- 1) Hubungan dalam keluarga menjadi harmonis, khususnya antara orang tua dan anak-anaknya.
- 2) Dapat sering berkumpul/bertemu dan bertukar pikiran.
- 3) Ada rasa saling menghargai
- 4) Anak jadi punya rasa percaya diri dan bertanggung jawab
- 5) Anak jadi tidak takut salah dan berani berinisiatif atau mengerjakan hal-hal lain yang positif.

b. PAA yang permisif/serba boleh

Bila kita bersikap acuh terhadap pendidikan anak-anak, istilahnya asal “berjalan” menurut kemauan masing-masing, maka dapat menyebabkan beberapa hal yang akibatnya kurang baik, seperti:

- 1) Anak dibiarkan berbuat sesukanya, karena tidak ada aturan yang jelas, yang digariskan oleh orang tua
- 2) Tidak ada hukuman apapun bila berbuat keliru dan tidak ada pujian atau hadiah bila anak melakukan hal yang benar
- 3) Tidak ada kontrol/pengawasan dan anak bisa berbuat sesuka hatinya
- 4) Anak tidak tahu batasnya, mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang kurang baik
- 5) Anak nantinya jadi sulit dikendalikan (karena terbiasa bebas) dan bisa-bisa melanggar norma yang berlaku di masyarakat

c. PAA yang otoriter

Metode ini ternyata juga kurang baik bagi orang tua maupun anak, sebab bisa menyebabkan antara lain:

- 1) Karena perintah orang tua tidak boleh dibantah, maka kadang-kadang anak melakukannya dengan rasa kesal/marah

- 2) Bila anak berani melanggar maka langsung dihukum, sehingga menimbulkan suasana yang tidak menyenangkan
- 3) Kadang-kadang orang tua suka memberikan hukuman fisik, tanpa ada kesempatan bagi anak untuk membela diri
- 4) Suasana keluarga menjadi kurang harmonis
- 5) Ada kemungkinan dapat timbul konflik sehingga salah satu pihak menjadi stress dan pengaruhnya pada anak menjadi tidak tenang di rumah bahkan malas belajar, dll.

2. Peran Orang Tua dalam Pola Asuh Anak terhadap Anak

Setiap orang tua mendambakan anaknya dapat tumbuh sehat, cerdas bahkan dapat berprestasi. Maka selayaknya, orang tua akan berusaha sedapat mungkin untuk dapat memenuhi kebutuhan anaknya. Bapak dan ibu sama-sama mempunyai kewajiban untuk mendidik putra-putranya, tentunya sama pendapatnya dalam menentukan pola asuh anak yang diterapkan bagi putra-putranya.

Anak adalah amanat dari Tuhan, karena itu harus dijaga dan diasuh/dididik sebaik-baiknya. Bahkan sejak masih dalam kandungan (*pre natale*), ibu sudah mengusahakan agar nanti putranya menjadi anak yang baik dan sehat. Setelah anak lahir, selain mengusahakan pertumbuhan dan perkembangan yang sebaik-baiknya, maka orang tua berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang utama, antara lain:

- Kebutuhan organis – makanan bergizi
- Kebutuhan psikis – perhatian dan kasih sayang
- Kebutuhan intelektual – pendidikan dan kasih sayang

Orang tua, baik bapak maupun ibu harus satu langkahnya dalam menentukan pola asuh anak dan sama-sama punya tanggung jawab dalam mendampingi pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya.

3. Tumbuh Kembang Anak

a. Pertumbuhan anak

Untuk pertumbuhan anak, khususnya dalam bidang fisiknya, kita semua sudah tahu dan mengalami antara lain dengan:

- 1) Pemberian nutrisi yang baik (makanan bergizi)
- 2) Pada anak-anak balita yang sehat, setiap periode tertentu dibawa ke Posyandu untuk dipantau pertumbuhannya, kesehatannya, diberi imunisasi bila waktunya tiba agar dapat mencegah terkena penyakit, dll.
- 3) Diberi penyuluhan oleh yang ahli atau ibu-ibu kader PKK tentang adanya penyakit menular (khusus pada anak) dan penyakit degeneratif (turunan)
- 4) Diberi pengetahuan tentang vitamin, yang diperlukan oleh anak, jangan sampai kekurangan vitamin tertentu

- 5) Dalam Posyandu plus juga diupayakan penyuluhan tentang Upaya Perbaikan dan Gizi Keluarga (UPGK)
- 6) Kepedulian terhadap kesehatan ibu hamil
- 7) Pemberian makanan tambahan (PMT) baik pada ibu hamil, bayi, balita, maupun anak-anak sekolah (khususnya SD)

b. Perkembangan anak

Untuk usaha meningkatkan perkembangan anak, kita usahakan terutama peningkatan mental/kejiwaan dari anak sejak diri, antara lain:

- 1) Pendidikan *pre natale*, ketika bayi masih di dalam kandungan, dalam hal ini terutama yang berperan adalah ibunya yang mengandung.
- 2) Pendidikan sesudah lahir, dengan sedini mungkin memberi stimulasi yang sesuai, seperti kasih sayang, baik dengan usapan, ayunan yang lembut, kata-kata yang halus, perhatian, dll.
- 3) Orang tua memberikan contoh-contoh sikap yang baik, seperti pendidikan moral, budi pekerti, sopan santun, agama, dll.
- 4) Ibu dan bapak mengisyaratkan adanya larangan-larangan dalam masyarakat atau keluarga tentang hal-hal yang tidak baik/dilarang dan sebaliknya memberi contoh dan anjuran untuk bertingkah laku yang baik.
- 5) Orang tua perlu mengadakan pendekatan, selama perkembangan jiwa anak dari anak-anak, agar tahu pola pikir anak, perasaannya, kreativitasnya sampai anak mempunyai kemandirian

c. Hal-hal lain mengenai Pola Asuh Anak

Landasan dari metode Pola Asuh Anak dan selama tumbuh kembang anak adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Bila dalam pelaksanaannya, dijumpai anak yang “bermasalah” kita orang tua perlu tabah dan dianjurkan untuk:

- Tidak lupa berdoa kepada Tuhan untuk kesuksesan anaknya
- Kehidupan dalam keluarga supaya harmonis/serasi
- Dapat mengatasi kesulitan-kesulitan keluarga, baik dalam urusan rumah tangga, ekonomi, dll.

Orang tua memahami pertumbuhan anak dan perkembangan jiwanya sesuai tingkatan umurnya, yaitu:

- Masa balita: umur 1-5 tahun
- Masa kanak-kanak: umur 5-12 tahun
- Masa remaja: umur 12-18 tahun

Menurut Konvensi Hak Anak, yang disebut dengan anak adalah yang berusia 18 tahun ke bawah.

d.

4.